



Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kelas IX SMP Negeri 4 Lubuklinggau

Oshea Miranda ^{1*}, Dyah Ayu Agustin ², Tarisa Juwa Mey Pranata ³,
R.A Ramadona ⁴, Sulistiyono ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Alamat: Jl. Mayor Toha, Kec. Lubuklinggau Timur I, Sumatera Selatan 31626

Korespondensi penulis: osheamiranda4@gmail.com

Abstract. *Teachers, students, and learning materials interact during the learning process in a classroom setting. The study's goal was to ascertain how the scientific learning process was implemented at SMP Negeri 4 Lubuklinggau. Descriptive qualitative research is what this study is. Two pupils from class IX and the science instructor for the ninth grade are the sources of the research data. Interviews, observations, and documentation were employed as data gathering methods. Source triangulation is employed in the data validity assurance technique, the Miles and Huberman method is utilized for data analysis, and the CIPP (context, input, process, product) approach model is employed. The evaluation of the learning implementation process, specifically the learning process of science teachers at SMP Negeri 4 Lubuklinggau, is described as follows: (1) pre-instructional stage (2) instructional stage (3) evaluation stage and no further. This is evident from the analysis of findings and discussion. Even if the learning process is limited by a number of issues, including the issue of infrastructure and facilities, teachers are still able to carry it out effectively.*

Keywords: *Learning, Science, Qualitative*

Abstrak. Guru, siswa, dan materi pembelajaran berinteraksi selama proses pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran sains dilaksanakan di SMP Negeri 4 Lubuklinggau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dua siswa kelas IX dan guru IPA kelas IX menjadi sumber data penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Triangulasi sumber digunakan dalam teknik penjaminan keabsahan data, metode Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data, dan model pendekatan CIPP (konteks, input, proses, produk) digunakan. Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran, khususnya proses pembelajaran guru IPA di SMP Negeri 4 Lubuklinggau, dijabarkan sebagai berikut: (1) tahap pra-pembelajaran (2) tahap pembelajaran (3) tahap evaluasi dan tidak lebih lanjut. Hal ini terlihat dari analisis temuan dan pembahasan. Meskipun proses pembelajaran dibatasi oleh sejumlah masalah, termasuk masalah infrastruktur dan fasilitas, guru tetap dapat melaksanakannya secara efektif..

Kata kunci: Pembelajaran, Sains, Kualitatif

1. LATAR BELAKANG

Agar siswa atau pembelajar dapat berhasil dan efisien mencapai tujuan pembelajaran, Salah satu cara untuk berpikir tentang pembelajaran adalah sebagai suatu sistem atau proses metodis yang direncanakan, dibuat, dilaksanakan, dan dievaluasi.. Tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, kelima, media yang digunakan guru untuk belajar, keenam, pengorganisasian kelas, ketujuh, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran semuanya merupakan komponen pembelajaran yang terstruktur, jika pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem. (Dandarwati, 2013:13).

Salah satu metode untuk menilai kemajuan yang dicapai guru selama proses belajar mengajar adalah evaluasi. Guru dapat berupaya mengevaluasi siswa melalui penilaian terhadap capaian pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri. Padahal, tidak semua orang menyadari bahwa setiap pembelajaran memiliki tanggung jawab evaluasi. Kita harus memantau dan mengevaluasi tugas-tugas sehari-hari tertentu sebagai bagian dari proses pembelajaran. Jika penilaian dan evaluasi dipandang sebagai cara untuk mengubah perilaku siswa, Dalam proses pembelajaran, keduanya sangat penting. Penilaian, dalam konteks proses pembelajaran, adalah proses mengevaluasi, mengumpulkan, dan menafsirkan data untuk memastikan apakah metode yang digunakan sesuai dengan tujuannya dan sejauh mana tujuan pembelajaran telah terpenuhi. guna mengupayakan umpan balik. (Elis & Rusdiana, 2015:6).

Selama ini, sering terjadi evaluasi yang belum terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil diskusi dengan instruktur IPA SMP Negeri 4 Lubuklinggau, evaluasi ini sangat penting karena memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana siswa telah belajar setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa tahap, yaitu: pra-instruksional, yaitu tahap dimulainya proses pembelajaran; instruksional, yaitu tahap penyediaan bahan ajar; evaluasi, dan tindak lanjut.

Hasil belajar siswa tentu akan menurun apabila proses pembelajaran masih kurang baik dan terabaikan. Peneliti kemudian berdiskusi dengan guru IPA SMP Negeri 4 Lubuklinggau yang memberikan materi fisika tentang listrik statis kepada siswa kelas IX. Peneliti mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran IPA yang menggunakan metode ceramah tidak serta merta diminati oleh siswa karena hanya mendengarkan sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Apabila siswa sudah tidak tertarik pada saat pembelajaran berlangsung, maka akan mempengaruhi hasil belajar.

2. KAJIAN TEORITIS

Model digunakan dalam pendidikan sains untuk menyelidiki dan memahami fenomena, untuk menjelaskan konsep selama membangun teori, atau untuk menjelaskan kejadian yang diamati. Pembelajaran IPA sebagai sikap berarti pembelajaran fisika dapat menjadikan siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, keuletan dan pengembangan moral, yang harus diterapkan siswa dalam seluruh aspek kehidupannya. (Algiranto & Sulistiyono, 2021: 107).

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses yang metodis, berkelanjutan, dan saksama yang mengendalikan, menjamin, dan menjamin kualitas (nilai dan signifikansi)

berbagai elemen pembelajaran sesuai dengan standar dan pertimbangan tertentu. Sebab pendekatan dan temuan evaluasi dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, dan latar belakang pribadi evaluator. (Mahirah, 2017:8).

Salah satu kegiatan yang memiliki nilai edukasi adalah proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa dipengaruhi oleh nilai edukasi ini. Proses pembelajaran dianggap sebagai kegiatan edukasi karena kegiatan pembelajaran difokuskan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelum pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, Menilai metode pembelajaran yang sedang atau telah digunakan sangat penting bagi para pendidik.

3. METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian konteks, masukan, proses, dan produk (CIPP). yaitu penelitian evaluasi di mana peneliti melakukan observasi langsung. SMP Negeri 4 Lubuklinggau merupakan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Oleh karena peneliti mengkaji data dan memberikan penjelasan secara luas tentang penilaian pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas IX SMP Negeri 4 Lubuklinggau, Oleh karena itu, digunakanlah desain penelitian deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Guru IPA Kelas IX sebagai sumber data primer peneliti, dan siswa SMP Negeri 4 Lubuklinggau sebagai sumber data sekunder penelitian. Sumber data primer dan sekunder ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana informan terkait memperoleh informasi langsung tentang pelaksanaan proses belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang terungkap selama penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti menyelidiki topik dan objek penelitian. Untuk memperoleh rincian yang komprehensif, peneliti bekerja sama dengan subjek penelitian dan bertindak sebagai pengumpul data utama. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan bagian dari metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti.

Teknik wawancara tidak terstruktur digunakan. Untuk penyelidikan lebih mendalam terhadap subjek yang diteliti, digunakan wawancara tidak terstruktur, di mana guru wawancara hanya menentukan pertanyaan yang akan diajukan. (Sugiyono, 2016:2). Tujuan dari wawancara tidak terstruktur ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang penilaian keseluruhan pelaksanaan proses pembelajaran kelas IX di SMP Negeri 7

Lubuklinggau. Informan yang dalam hal ini adalah guru IPA di SMP Negeri 4 Lubuklinggau diwawancarai.

Observasi merupakan proses memperhatikan atau mencatat secara metodelis gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. (Margono, 2016:13). Dua jenis observasi digunakan dalam proses pengumpulan data: observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Dengan menggunakan observasi non-partisipan, peneliti mengamati dan mendokumentasikan kegiatan di SMP Negeri 4 Lubuklinggau tanpa ikut berpartisipasi.

Salah satu cara yang digunakan akademisi untuk mendapatkan data dari sumber tekstual adalah metode dokumentasi. seperti dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitiannya. Dokumen-dokumen terkait untuk mempelajari sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Lubuklinggau, visi dan misi, motto, statistik siswa dan tenaga pengajar, serta struktur organisasi.

Teknik yang digunakan adalah analisis data oleh Miles dan Huberman. Hingga pekerjaan selesai, analisis data kualitatif memerlukan tindakan interaktif yang berkelanjutan. Berikut ini adalah prosedur yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini:

- a. Reduksi data adalah proses meringkas, memilih informasi yang paling penting, berkonsentrasi hanya pada informasi tersebut, dan mencari tren dan tema. Peneliti akan merasa mudah untuk mengumpulkan data lebih lanjut karena data dari reduksi
- b. Penyajian Data: Setelah reduksi data, dilakukan penyajian data, karena data disusun menurut pola relasional., maka data akan terorganisasi dengan baik dan mudah dipahami. Visualisasi data dapat memudahkan pemahaman kejadian dan membantu merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh;
- c. Membuat kesimpulan. Verifikasi atau kesimpulan merupakan langkah terakhir. Temuan awal bersifat sementara dan dapat dimodifikasi jika tidak ditemukan bukti pendukung selama tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dapat bersifat deskriptif atau gambaran tentang sesuatu yang sebelumnya ambigu tetapi menjadi jelas setelah penelitian. Peneliti akan membuat keputusan setelah pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-instruksional, instruksional, evaluasi, dan tindak lanjut merupakan langkah-langkah yang membentuk implementasi proses belajar mengajar. Langkah pertama yang diambil guru saat memulai proses belajar mengajar dikenal sebagai tahap pra-instruksional. Namun, penyediaan sumber daya pendidikan di kelas dikenal sebagai tahap

instruksional. Langkah berikutnya, penilaian dan tindak lanjut, mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam upaya untuk memastikan apakah tahap pengajaran berhasil.

Dalam mengevaluasi proses pembelajaran pendidik harus mengetahui terlebih dahulu karakter seorang siswa, karena jika kita bisa mengetahui setiap karakter siswa, maka akan mempermudah guru untuk mengelola kelas dan pastinya kelas akan menjadi kondusif. Pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri 4 Lubuklinggau khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas IX bahwa guru IPA melakukan proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru membuka dengan salam
- b. Guru dan siswa berdoa bersama-sama
- c. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir
- d. Guru mengulang kembali pelajaran minggu lalu
- e. Jika ada hafalan maka diperuntukkan peserta didik maju satu persatu
- f. Kemudian jika sudah, guru memberikan materi pelajaran selanjutnya
- g. Peserta didik memahami, mencatat, dan bertanya.

Di SMP Negeri 4 Lubuklinggau dalam penyampaian pembelajaran IPA, guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yakni dimana guru hanya menyampaikan materi pembelajaran melalui lisan. Media pembelajaran yang digunakan guru IPA ialah papan tulis, spidol, dan penghapus. Sedangkan untuk sumber belajar guru IPA SMP Negeri 4 Lubuklinggau hanya menggunakan buku IPA yang sudah disediakan oleh sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan oleh peneliti mengenai penilaian pelaksanaan proses pembelajaran saintifik dan hasil belajar di SMP Negeri 4 Lubuklinggau, sesuai tujuan penelitian khususnya mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar. Maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

Tiga fase proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA adalah sebagai berikut: (1) fase pra-pembelajaran, meliputi doa, kehadiran siswa, dan meninjau kembali materi minggu sebelumnya., kemudian melanjutkan materi selanjutnya. (2) tahap intruksional yakni menjelaskan materi, kemudian siswa mencatat pelajaran yang sudah dijelaskan, sesi tanya jawab. (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut yakni setiap 2 kali pertemuan melakukan ulangan harian.

Saran

Peneliti ingin memberikan rekomendasi berikut berdasarkan hasil diskusi dan temuan penelitian yang telah dilakukan:

- a. Bagi guru IPA agar memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik agar tidak monoton dan tidak membosankan, guru dapat menguasai metode pembelajaran yang modern mengikuti perkembangan dunia teknologi, menyiapkan perangkat pembelajaran yang efektif, dan membuat metode belajar yang variatif dan menyenangkan.
- b. Agar sekolah menyediakan sumber daya yang lebih ideal berupa buku, materi pendidikan, serta prasarana dan fasilitas yang terkait dengan proses pembelajaran yang direncanakan guna memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algiranto, A., & Sulistiyono, S. (2021). Development of physics students worksheets with scientific approaches to improve skills critical thinking and high school student learning outcomes. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2), 107–113. <https://doi.org/10.31258/jgs.8.2.107-113>
- Danarwati, Y. S. (2013). Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13).
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar peserta didik (siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Majid, A. (2010). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2010). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wulan, E. R., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.